



Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak di Taman Kanak-Kanak

Citra Purnamasari¹, Azizah Amal², Herlina³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/Universitas Negeri Makassar
Jl. Tamalate I Kampus Fakultas Ilmu Pendidikan UNM, Makassar – Sulawesi Selatan
Email: Citrapurnama159@gmail.com¹, azizahamal@unm.ac.id², herlina@unm.ac.id³

Naskah diterima: 20 Februari 2021, direvisi: 22 Maret 2021, diterbitkan: 30 Maret 2021

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh media Busy Book Terhadap Kemampuan membaca awal anak yang diberi perlakuan dengan Busy Book media pembelajaran yang interaktif yang terbuat dari kain (terutama kain flanel) dengan warna-warna yang cerah, berisi aktivitas permainan sederhana yang mampu merangsang kemampuan membaca awal anak. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Pre eksperimen dengan *design one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 orang, dan sampel sebanyak 10 anak dengan penilaian sampel dengan cara purposive sampling, Adapun nilai T_{hitung} yang di peroleh yaitu 29 dan T_{tabel} yaitu 1,645 maka diperoleh $T_{hitung} 29 > T_{tabel} 1,645 = H_1$ diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh media busy book terhadap kemampuan membaca awal anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak yang menerima perlakuan berupa penggunaan media busy book. teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes perlakuan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan media busy book terhadap kemampuan membaca awal anak di Taman Kanak-kanak Bahana Kabupaten Pangkajene, Sulawesi Selatan.

Kata kunci: Busy book, kemampuan membaca.

Abstract

This research is an experimental research that aims to determine the effect of Busy Book media on the early reading ability of children treated with Busy Book, interactive learning media made of cloth (especially flannel) with bright colors, containing simple game activities that are capable of stimulate children's early reading skills. The research approach used is a quantitative approach with pre-experimental research type with one group pretest-posttest design. The population in this study were 36 people, and a sample of 10 children with a sample assessment by purposive sampling, The T_{count} value obtained is 29 and t_{table} is 1.645, so it is obtained $T_{count} 29 > t_{table} 1.645 = H_1$ is accepted and H_0 is rejected, meaning that there is an effect of busy book media on children's early reading ability. This shows that the reading ability of the children who received treatment was the use of busy book media. data collection techniques using observation and treatment tests. Based on the results of the study, it can be concluded that there is an effect of the application of busy

book media on children's early reading abilities in Babana Kindergarten, Pangkajene Regency, South Sulawesi.

Keywords: *Busy book, reading skills*

Pendahuluan

Menurut Annisa, Agustin, & Eliyawati (2018:12) busy book adalah pengembangan dari buku edukatif. Busy book terbuat dengan bahan kain flanel dengan warna yang menarik dan tidak berbahaya untuk anak, dengan ukuran 25 x 25 cm.

Wulansari Ramadhani & Sudarsini (2018:10) busy book/quiet book/activities book adalah media 3 dimensi jenis model/tiruan berupa buku kain yang terbuat dari kain flanel yang terdiri dari halaman-halaman yang berisi bermacam kegiatan anak-anak seperti menghitung, mengenal warna, mengikat tali, mengenal satwa, dan lain-lain yang bersifat edukatif. Media ini dapat membantu dalam menstimulasi kemampuan membaca anak karena media tersebut terdapat berbagai kegiatan yang membantu mengembang kemampuan membaca anak, misalnya mengenali dan menamai huruf. Penggunaan media busy book dilakukan dengan menciptakan keterkaitan anak terhadap media tersebut, yang didukung dengan beraneka ragam warna dari kain flanel. Selanjutnya guru membacakan media busy book guru dengan mengenalkan materi yang terdapat dalam busy book, lalu guru mengajarkan membaca gambar setiap halaman busy book secara perlahan kepada anak didik. Berikutnya saat guru meminta anak untuk menyebutkan nama gambar, anak dengan bersama-sama menyebutkan nama-nama gambar dengan suara yang lantang. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada anak menceritakan kembali apa yang telah dipahami setelah menggunakan media tersebut.

Menurut Prasko dan Husna (2019) media busy book dalam penerapannya dapat membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang ada pada anak. Dalam pendidikan media busy book ini merupakan bentuk media baru yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kemampuan anak yang di buat sesuai dengan kebutuhan dari proses pembelajaran yang akan dikenalkan kepada anak. Penggunaan media busy book dapat membantu menstimulasi kemampuan membaca. Membaca merupakan salah satu proses dari timbulnya kemampuan bahasa salah satunya faktor yang berpengaruh pada perkembangan membaca anak usia dini ialah tersedianya bahan-bahan yang menuntun anak mengenali huruf-huruf. Dalam proses kegiatan membaca ini tidak lagi bersifat pasif melainkan sebagai proses yang aktif, Seorang pembaca tidak hanya mengetahui kalimat bacaan tetapi seorang

pembaca harus dengan aktif berusaha untuk memahami isi bacaan tersebut. Kemampuan membaca permulaan mempunyai dampak besar pada perkembangan anak kognitif anak dan juga menunjang perkembangan lainnya seperti kemampuan bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain (Hajerah, H., & Syamsuardi, S.: 2019). Membaca merupakan proses awal anak dalam mengenal lambang bunyi bahasa, mengenali huruf dan kata-kata. Anak haruslah dibantu untuk menanggapi atau memberi respon terhadap lambang- lambang visual yang menggambarkan tandatanda auditori, membaca menggali informasi dari teks, baik yang berupa tulisan maupun dari gambar atau diagram maupun kombinasi itu semua.

Arikunto (2013:124) Membaca dapat mengajarkan menggunakan berbagai macam benda dan media yang terdapat di sekeliling kita. Guru-guru di Taman Kanak-Kanak Bahana Labakkang Pangkep sudah mencoba untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan berbagai metode yang digunakan seperti membaca kalimat yang telah dituliskan guru di papan tulis, menyusun kalimat sesuai dengan gambar, dan berbagai kegiatan sentra. Kurang adanya ketertarikan anak dalam membaca, anak beranggapan bahwa belajar membaca sulit dan tidak jarang anak mudah menyerah untuk belajar membaca.

Permasalahan yang sering terjadi dalam media pembelajaran yang belum mendukung anak untuk belajar membaca terkadang kurang menarik sehingga anak tidak termotivasi untuk belajar membaca. Anak membaca langsung pada buku bacaan, kegiatan tersebut membuat anak mudah bosan dengan tidak adanya peran aktif anak hanya mengikuti bacaan yang ditunjuk oleh guru

Dengan ini peneliti memberikan solusi untuk permasalahan dengan media busy book untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di Taman Kanak-Kanak Bahana Labakkang, Pangkep

Metodologi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis pengaruh media busy book terhadap kemampuan membaca awal anak di Taman Kanak-Kanak Bahana Kabupaten Pangkajene. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre- Eksperimental dengan One Group Pretest-Posttest Design yaitu karena penelitian ini dilakukan pada suatu kelompok tanpa adanya kelompok control atau pembandingan. Arikunto (2013:124) menjelaskan bahwa Desain penelitian one group pretest-posttest dilakukan dengan perlakuan

sebelum dan setelah eksperimen. Perlakuan yang dilakukan sebelum eksperimen (O1) disebut pretest, dan perlakuan yang dilakukan setelah eksperimen (O2) disebut posttest, sehingga hasilnya dapat dibandingkan antara (O1) dan (O2) untuk menemukan pengaruh perlakuan (X). Apabila O1 dan O2 signifikan maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan tersebut akibat perlakuan (X).

Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan pretest dilakukan untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca anak sebelum di berikan media pembelajaran busy book. Data yang dikumpulkan mengenai hasil kemampuan membaca permulaan anak menggunakan kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil test awal/pretest sebelum diberikan perlakuan atau treatment dengan permainan busy book terdapat 5 anak yang sudah bisa membaca gambar yang disediakan dengan urutan berbahasa yang jelas dan menyusun huruf yang telah disediakan (BB), terdapat 3 anak yang mampu menyebutkan kembali 4-5 kata baru yang dilihatnya (MB), terdapat 2 anak yang mampu menghubungkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya (BSH).

Tabel 1. Hasil tes awal/pretest kemampuan membaca anak

Kategori	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan	2	20%
Mulai Berkembang	3	30%
Belum Berkembang	5	50%
Jumlah	10	100%

Pemberian perlakuan dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Adapun uraian pelaksanaan media busy book oleh peneliti dengan menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya dengan media yang disediakan yang terbuat dari kain flannel. Guru menentukan situasi dan menyiapkan media, mengenalkan anak apa isi media tersebut, anak membaca gambar pada media satu persatu anak naik di hadapan guru dan peneliti untuk menyusun huruf yang sesuai dengan kata yang dilihatnya, Peneliti membimbing anak dalam menggali pemahamannya tentang mengenal huruf, Memotivasi anak untuk bersemangat dalam menyusun huruf

Pada akhir kegiatan metode kegiatan busy book, peneliti memberikan penilaian kepada anak dari hasil menyusun huruf sesuai gambar yang ada pada busy book. Peneliti memberikan

penghargaan berupa pujian kepada anak yang telah berhasil dan memberikan motivasi kepada anak yang belum berhasil agar berusaha lebih baik lagi. Sebelum mengakhiri kegiatan peneliti menanyakan perasaan anak, berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan, menyampaikan bahwa akan dilanjutkan kembali kegiatan pertemuan selanjutnya, membaca doa pulang sekolah, kemudian menyanyikan lagu pulang sekolah.

Kemampuan membaca awal anak setelah dilakukan kegiatan bermain busy book adalah terdapat 2 anak yang sudah bisa membaca gambar yang disediakan dengan urutan berbahasa yang jelas dan menyusun huruf yang telah disediakan (MB), terdapat 5 anak yang mampu menyebutkan kembali 4-5 kata baru yang dilihatnya (BSH), terdapat 3 anak yang mampu menghubungkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya (BSB).

Tabel 2. Hasil tes akhir/posttest kemampuan membaca anak

Kategori	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik	3	30%
Berkembang Sesuai Harapan	5	50%
Mulai Berkembang	2	20%
Belum Berkembang	0	0%
Jumlah	10	100%

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan data dari hasil observasi awal dan akhir, maka dapat diketahui bahwa pengaruh Media busy book terhadap kemampuan membaca anak setelah di lakukan uji hipotesis dengan analisis Uji Wilcoxon. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah data kelas kelompok (B) perlakuan ditetapkan besar selisih skor, membuat rangking dari keseluruhan jumlah anak dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS, N didapatkan dari jumlah sampel yang diteliti dan dilakukan perbandingan antara nilai T yang diperoleh dengan nilai T pada uji Wilcoxon.

Dalam pengambilan keputusan jika $T_{hitung} < T_{tabel} = H_0$ diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh Media busy book terhadap kemampuan membaca awal anak di Taman Kanak-kanak Bahana Labakkang, Pangkep. Jika $T_{hitung} > T_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh Media busy book terhadap kemampuan membaca awal anak di Taman Kanak-Kanak Bahana Labakkang, Pangkep..

Berdasarkan hasil penelitian uji Wilcoxon terdapat pengaruh yang signifikan dalam kemampuan busy book adalah sebuah media pembelajaran yang interaktif terbuat dari kain (terutama kain flanel) yang dibentuk menjadi sebuah buku dengan warna-warna cerah, berisi aktivitas permainan sederhana yang mampu merangsang kemampuan motorik halus anak

seperti memasang kancing, mencocokkan wana atau bentuk, dan menjahit. Di dalamnya busy book ini berisi aktifitas-aktifitas sederhana seperti puzzle, maze, membuka reselting, dan lain-lain. Busy book ini merupakan media yang efektif untuk mengajarkan kosakata sederhana secara menarik antara lain: color, animals, numbers, dan shape.

Salah satu media pembelajaran yang berkembang saat ini adalah busy book yang dipopulerkan Tresita Diana (Irene dalam Nilmayani, 2017) yaitu buku kain yang terdiri dari halaman-halaman yang berisi berbagai macam kegiatan yang dikemas dalam bentuk buku. Mufliharsi (2017: 1) menyatakan bahwa busy book adalah buku yang terbuat dari kain berisi aktivitas permainan sederhana yang didesain kreatif sebagai alat peraga. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Annisa (2016), busy book merupakan alat permainan dalam bentuk buku berbahan kain flanel yang dirancang untuk mengembangkan kognitif anak. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran busy book adalah buku kain yang berisi berbagai macam aktivitas sederhana yang dijadikan sebagai alat peraga. Aktivitas pada media pembelajaran busy book dalam penelitian ini disesuaikan dengan materi yang akan dikembangkan.

Media busy book termasuk dalam media visual. Kelebihan media pembelajaran busy book menurut Daryanto (2013: 23) adalah: dapat dipakai untuk semua mata pelajaran, dapat dibuat sendiri, item-item dapat diatur sendiri, dapat dipersiapkan terlebih dahulu, memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan siswa, dapat digunakan berkali-kali, dan menghemat waktu dan tenaga. Dalam penggunaannya media busy book dapat divariasi dengan media yang lainnya.

Menurut saya setelah melakukan penelitian dapat saya simpulkan Media busy book adalah salah satu sarana yang digunakan untuk membantu mengembangkan aspek perkembangan anak dikarenakan permasalahan yang saat ini banyak terjadi yaitu proses pembelajaran yang tidak mendukung, setelah penerapan media *busy book* ada perubahan signifikan pada anak atau perkembangan yang sangat baik.

Dengan menerapkan media Busy Book bisa mengembangkan aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini terutama aspek bahasa. Dalam pembelajaran untuk anak usia dini media Busy Book merupakan suatu media baru yang diciptkan secara inovatif dan kreatif dalam mengembangkan kemampuan anak usia dini, media Busy Book ini bisa dibuat sesuai dengan yang kita inginkan dikaitkan dengan pembelajaran yang akan dikenalkan kepada

peserta didik. Misalnya huruf a-z, angka 1-30, puzzle dan merangkai huruf menjadi sebuah kalimat atau kata yang sederhana.

Keunggulan media Busy Book menurut Daryanto (2013:23) adalah digunakan untuk semua tema, bisa dibuat sendiri sesuai dengan kreasi kita, setiap gambarnya bisa diatur sendiri, bisa menyesuaikan dengan kebutuhan anak, dapat dipergunakan berkali-kali, menghemat waktu dan tenaga. Jadi, media Busy Book merupakan media yang sangat menyenangkan untuk anak karena banyak warna, banyak aktifitas anak yang menyenangkan, selain itu dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak, konsentrasi anak, kemandirian, serta perhatian kemampuan sosial lainnya. Dengan demikian, permainan busy book memberikan dampak positif pada kemampuan bahasa anak terutama dalam mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode media busy book berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak. Dalam penelitian ini, Adapun kegiatan yang dilakukan di jelaskan dalam scenario pembelajaran yang telah di buat antara lain peneliti mengarahkan anak didik untuk duduk di tempat masing-masing. Kemudian peneliti memberitahu tema pembelajaran. Peneliti menyediakan media busy book untuk pembelajaran, kemudian peneliti menarik perhatian anak agar anak siap naik satu persatu di hadapan peneliti untuk Menyusun kata dan melihat gambar pada mrdia busy book.

Pada minggu pertama pertemuan pertama, kedua, ketiga dan keempat kemampuan membaca permulaan anak meningkat. Begitu juga pada minggu kedua pertemuan pertama, kedua, dan ketiga juga mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan membaca permulaan ini dikarenakan pada kegiatan membaca dengan menggunakan metode Glenn Doman, anak-anak terbiasa untuk mendengar bunyi dan melihat rangkaian huruf alphabet yang membentuk kosa kata, sehingga dapat diasosiasikan oleh anak. Guru mengajarkan kosa kata yang dekat dengan anak dan yang disukai anak.

Pada minggu kedua pertemuan pertama aspek yang paling rendah adalah kelancaran dan kejelasan suara, pada pertemuan kedua yaitu aspek ketepatan dan kelancaran, pada pertemuan ketiga yaitu lafal. Sedangkan aspek yang paling tinggi pada minggu II pertemuan pertama yaitu ketepatan dan lafal, pada pertemuan kedua yaitu kejelasan suara, dan pada pertemuan ketiga yaitu ketepatan dan kelancaran. Aspek yang paling rendah pada minggu I dan minggu II adalah aspek kelancaran dan kejelasan suara, kemudian aspek yang paling tinggi adalah aspek ketepatan.

Aspek kelancaran dan kejelasan suara masih rendah dikarenakan beberapa anak membutuhkan waktu yang lama untuk dapat membaca kata dan kurang percaya diri untuk membaca karena takut salah. Selanjutnya aspek ketepatan menyuarakan bacaan merupakan aspek yang memperoleh nilai paling tinggi dikarenakan adanya pengulangan kata pada setiap pertemuan, sehingga anak dapat mengingat dan mengasosiasikan kata yang dilihatnya dapat menyebutkan kata yang dibaca dengan tepat. Rendahnya kemampuan membaca anak pada beberapa aspek membuat guru melakukan refleksi pada setiap pertemuan. Sehingga untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak, guru melakukan pembelajaran yang menyenangkan dengan bernyanyi menari dan juga kegiatan lain yang membuat anak merasa nyaman. Dalam Hariyanto (2014) mengungkapkan bahwa hal terpenting dalam mengajari anak agar bisa cepat membaca adalah terciptanya suasana yang mengasyikkan ketika mengajar mereka. Selanjutnya dilihat dari perkembangan kemampuan membaca permulaan pada setiap anak, ada 2 anak yang kemampuan membaca permulaannya berada pada tahap kurang, kedua anak tersebut yaitu Ve dan Va. Dan 1 anak berada pada kriteria cukup, yaitu Al. Kemampuan membaca permulaan ketiga anak tersebut belum berada pada kriteria yang diharapkan yaitu karena ada anak yang memang belum lancar berbicara, ada anak yang susah fokus ketika guru membacakan flash card, dan ada anak yang masih belum dapat membedakan beberapa huruf seperti "b" dan "d", "i" dan "l". Selanjutnya ada anak yang sudah berada di kriteria baik sekali yaitu Ar, Dz, dan Re. Pada setiap pertemuan ketiga anak tersebut terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan membaca, mereka menyimak dengan baik dan membaca dengan lancar. Kemudian beberapa anak lainnya yaitu, Ci, Fa, Gi, dan Mi mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan kriteria baik.

Kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan yang bervariasi, jika dilihat pada masing-masing anak sebenarnya sudah mengalami peningkatan, namun ada anak yang meningkat dengan cepat dan ada yang meningkat lebih lambat. Anak yang berada pada kriteria baik dan baik sekali memang memiliki kemampuan membaca yang lebih menonjol dibandingkan temannya, anak-anak tersebut sering dilatih membaca oleh orangtuanya di rumah, sehingga anak-anak tersebut lebih lancar dan cepat dalam membaca. Sedangkan anak yang masih berada pada kriteria kurang dikarenakan kurang fokus dalam belajar dan sering tidak memperhatikan, selain itu ada anak yang belum lancar berbicara sehingga kemampuan membacanya masih sulit. Membaca merupakan salah satu bagian dari aspek perkembangan Bahasa anak yang perlu dikembangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini terutama Taman Kanak-kanak. Membaca sangat diperlukan untuk memasuki jenjang

selanjutnya di tingkat sekolah dasar. Namun membaca masih diperdebatkan tentang boleh atau tidak bolehnya pembelajaran membaca di TK.

Dalam kemampuan anak mengenal huruf pada busy book sebagian besar anak mampu mengenal dan dapat menyebutkan dengan benar. Namun, masih ditemui ada beberapa anak yang masih kesulitan dalam mengenal huruf tersebut. Anak lebih mudah mengenal kata jika ia melihat gambar yang ada pada busy book, akan tetapi sulit jika tidak ada gambar atau arahan dari guru. Kemampuan mencocokkan gambar dan kata dengan benar masih ditemukan beberapa anak yang kesulitan dalam mencocokkan gambar dan kata. Hal ini dikarenakan anak masih kesulitan dalam membaca kata sehingga gambar dan kata yang dicocokkan belum tepat. Selain itu, dalam mencocokkan gambar dan kata ditemukan beberapa anak yang masih terfokus pada gambarnya saja. Hal ini mengakibatkan dalam mencocokkan gambar dan kata belum sesuai antara gambar yang ditunjuk dengan kata yang diberika.

Kemampuan mencocokkan gambar dan kata pada anak hari ke hari di Taman Kanak-Kanak Bahana, mampu melakukannya dengan baik. Anak memiliki ketertarikan pada kegiatan membaca dengan media busy book. Dalam kemampuan membaca anak, dimana anak dapat menyebutkan kembali 4-5 kata yang baru dilihatnya, seperti kata makassar, penggaris, foto dan laptop. Anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda ada yang sudah lancar menyebutkan kata tersebut, adapula yang masih terbata-bata dalam mengucapkan kata tersebut. Ada anak yang sulit sekali menyebutkan huruf konsonan R, huruf konsonan yang double seperti SS dan huruf konsonan F kadang di samakan dengan huruf konsonan P, akan tetapi peneliti terus melatih agar penyebutannya bisa benar dan jelas.

Kemampuan membaca anak apabila ditinjau berdasarkan gender maka dapat disimpulkan bahwa anak perempuan memiliki kemampuan membaca lebih baik dibandingkan dengan anak laki-laki. Membaca adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas seperti berfikir. Berdasarkan hasil penelitian, anak mengeja dengan persuku kata misalnya fo-to dan lap-top kemudian menyusun dan melafalkannya. Hari ke hari kemampuan membaca anak mulai berkembang, ada yang sudah mampu menyebutkan kembali kata yang diucapkan peneliti, ada juga yang sudah mampu mengeja kata tersebut. Namun masih ada anak yang masih belum jelas pelafalannya dan terbata-bata dalam mengeja.

Beberapa jurnal penelitian yang dilakukan oleh Kasmina (2015) dengan judul penelitian Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Alat Peraga Papan Flanel pada Anak Kelompok

B Tk Asri Rowobungkul Ngawen Hasilnya pun menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media papan flannel yang di terapkan peneliti. Selain itu penelitian yang lain yang dilakukan oleh Titik Asroriyah (2014) dengan judul penelitian Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok B di Tk AB\A Katolikotak Sendangsari” dapat meningkat melalui media papan flanel. Menurut Nilmayani, Zulkifli N, Devi Risma (2017) dalam jurnalnya Terdapat pengaruh yang sangat signifikan penggunaan media busy book dalam pembelajaran efektif untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Terpadu Filosofia Kubu Babussalam Rokan Hilir, sebelum dan sesudah pelaksanaan eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa media busy book.Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kuwat Listiawati (2013) dengan judul “Pengaruh Media Big Book Terhadap Perkembangan Kemampuan Membaca Awal di Tk A Aisyiyah Pebelan Kartasura Sukoharjo”.hasil penelitian ini dengan penelitian Hasilnya pun menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian kemampuan membaca awal anak yang diberi perlakuan media busy book dimana kemampuan membaca awal anak sebelum diberi perlakuan busi book berada pada kategori belum berkembang (BB) dan setelah diberi perlakuan medi busy book berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) peningkatan yang positif signifikan dalam membaca menjadi lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal anak memiliki hubungan yang kuat. Ada pengaruh positif penerapan media busy book terhadap kemampuan membaca awal anak di Taman Kanak-kanak Bahana Kabupaten Pangkajene.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Susanto. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada. Media Grup.
- Annisa, Agustin, dan Eliyawati. 2018. Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta. (Vol. 8 Edisi 1).
- Ariani L, dan Olivia F. 2009. Belajar Membaca Yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Asep Saepul Hamdi, dkk. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan, (Yogyakarta, DEEPUBLISH, 2014), h.16.
- Asmariansi. 2016, Jurnal AL-Afkar, Konsep Media Pembelajaran PAUD, (Vol. V No. 1.)
- Badru Zaman. 2008, dkk, Media dan Sumber Belajar TK, (Jakarta, Universitas Terbuka,).
- Daryanto. 2013. Manajemen Peserta Didik. Yogyakarta: Gava Media.
- Dahlia, dan Suyadi. 2014. Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djawad Dahlan. M. 2012, Psikologi Perkembangan Anak & Remaja, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya,).
- Hairuddin, dkk. 2007. Tingkat Membaca Pemahaman. Jakarta: Depdiknas.
- Hajerah, H., & Syamsuardi, S. (2019, December). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Kemampuan Membaca Anak di TK Insan Cita Kec. Masamba Kab. Luwu Utara. In Seminar Nasional LP2M UNM.
- Indriana. 2011. Ragam Alat Bantu Media Pengajaran. Yogyakarta: Diva Perss.
- Jo Lioe Tjo. 2013. Jurnal Pendidikan AUD, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia, (Vol. 7 Edisi 1,)
- Khairil Anwar. 2012, Jurnal Pendidikan Dasar, Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pengembangan Anak, (Volume. 3 no 5,).
- Muslimin, Muh. Tahir, dan Idris Patekkai, 2013. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIS Sinoutu Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), Universitas Tadulako, (Vol. 2 No. 1)
- Mukhtar Latif, dkk. 2014. Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta, Prenadamedia Group,).
- Nurbiana Dhieni, dkk. 2003. Metode Pengembangan Bahasa, (Tangerang, Universitas Terbuka,).
- Nilmayani, ZulkifliN, Devi Risma (2017) <https://media.neliti.com/media/publications/205151-none.pdf>. *The Influence Of Busy Book Media Ability To Read The Beginning Of Children Ages 5-6 Years In Paud Terpadu Filosofia Kubu Babussalam Rokan Hilir* Jurnal Internasional.
- Prasko, dan Husna. 2019. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Menggunakan Menggunakan Media Busy Book Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi. Semarang. (Vol, 1 No, 51).
- Rita, Kurnia. 2014. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Riau. (Vol, 20. No, 1)
- Sajawandi, L., & Rosalina, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Buku” Membaca itu Mengasyikkan” di Tk Plus Al Burhan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 62-68.
- Sareb Putra, Masri. 2008. Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini. Jakarta: PT Indeks.
- Saur Tampubolon. 2014. Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta, Erlangga,). Sukirno, Sadono. 2009. Teori Pengantar Membaca. Jakarta: Rajawali
- Stepen P. Robbins. 2003. Perilaku Organisas. (Jakarta, Universitas Terbuka,).

- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta,), h. 96.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta,), h.243.
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa
- Umar. 2013. *Jurnal Tarbawiyah, Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran*, (Vol. 10, no. 2,)
- Ulfah, dan Ramlah. 2017. *Journal Metode Belajar Anak*. Surakarta. (Vol. 2, no. 9,)
- Wibowo, 2011. *kepuasan kerja*. Alfabeta Bandung.
- Wijaya Kusumah, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, PT. Indeks, 2012.
- Wulansari, dan Sudarsini. 2013. *Jurnal Media Pendidikan Anak*. Bandung. (Vol.5, No.3).